



Penyusunan Database Tanaman Obat di Provinsi Sumatera Utara, 2013

ABSTRAKSI

Masyarakat Indonesia sejak lama telah mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Keanekaragaman hayati Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Zaire. Di hutan tropis Indonesia tumbuh sekitar 30.000 spesies tanaman bunga dan diperkirakan sekitar 3.689 spesies diantaranya merupakan tanaman obat. Namun hanya sekitar 283 spesies tanaman obat yang digunakan dalam industri obat tradisional dan hanya 4% yang dibudidayakan. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan obat tradisional perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu sehingga kekayaan alam Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat. Hasil pembahasan dan penelitian difokuskan pada 3 hal yaitu: 1) regenerasi pengetahuan dan keterampilan pemanfaatan tanaman sebagai obat. 2) ramuan tanaman obat. 3) jenis tanaman obat yang berpotensi sebagai kearifan lokal di Kabupaten Dairi, Karo dan Tapanuli Selatan. 1. Masyarakat di Kabupaten Dairi memanfaatkan 12 jenis tanaman obat untuk mengobati 8 jenis penyakit. Di Kabupaten Karo terdapat 40 jenis tanaman obat yang berkhasiat mengobati 28 jenis penyakit. Sedangkan masyarakat di Kabupaten Tapanuli Selatan menggunakan 50 jenis tanaman obat untuk menanggulangi 62 jenis penyakit. 2. Jenis tanaman yang merupakan kearifan lokal (local wisdom) di Kabupaten Dairi adalah tanaman pirdod dan pungontano yang berkhasiat sebagai antidiabetes. Jenis tanaman yang merupakan kearifan lokal (local wisdom) di Kabupaten Karo adalah tanaman gadung mbelin (antianemia), kuku harimau dan kuning gajah (antidiabetes), salagundi (antihipertensi), dan sijergal (lemah syahwat). Jenis tanaman yang merupakan kearifan lokal (local wisdom) di Kabupaten Tapanuli Selatan adalah gundur, tanaman sejenis labu yang secara ilmiah terbukti berkhasiat sebagai antidiabetes. 3. Tanaman yang diinventarisasi dari Kabupaten Dairi, Karo, dan Tapanuli Selatan adalah 87 jenis tanaman obat. Tanaman tersebut dimanfaatkan menjadi 110 ramuan obat tradisional yang digunakan untuk menanggulangi penyakit ambien, anemia, hipertensi, kanker, kecacingan, luka, migrain, rematik, sembelit, gangguan mata, sakit kepala, sariawan, dan lemah syahwat.

TUJUAN DAN MANFAAT KEGIATAN

Masyarakat Indonesia sejak lama telah mengenal dan memanfaatkan tanaman berkhasiat obat sebagai salah satu upaya dalam penanggulangan masalah kesehatan yang dihadapinya. Keanekaragaman hayati Indonesia menempati urutan ketiga terbesar di dunia setelah Brazil dan Zaire. Di hutan tropis Indonesia tumbuh sekitar 30.000 spesies tanaman bunga dan diperkirakan sekitar 3.689 spesies diantaranya merupakan tanaman obat. Namun hanya sekitar 283 spesies tanaman obat yang digunakan dalam industri obat tradisional dan hanya 4% yang dibudidayakan. Oleh karena itu penelitian dan pengembangan obat tradisional perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terpadu sehingga kekayaan alam Indonesia dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan pelayanan kesehatan masyarakat.

Penanggung Jawab Kegiatan

PENYELENGGARA

Badan Penelitian dan Pengembangan

ALAMAT PENYELENGGARA

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

NAMA

Ir H Alwin, M.Si

JABATAN

Kepala Badan penelitian dan Pengembangan Provinsi Sumatera Utara

ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

TELEPON

061 7866225

FAX

0617866248

EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

Penanggung Jawab Teknis Kegiatan

NAMA

Mulyadi Simatupang, SP, M.Si

JABATAN

Kepala Bidang Sosial Budaya

ALAMAT

Jl Sisingamangaraja No 198 Medan

TELEPON

061 7866225

FAX

0617866248

EMAIL

balitbang@sumutprov.go.id

Informasi Umum Kegiatan

FREKUENSI PENYELENGGARAAN

FREKUENSI PENGUMPULAN DATA

- Tahunan

TIPE PENGUMPULAN DATA

Cross Sectional

Metodologi

CARA PENGUMPULAN DATA

Sebagian populasi (Survei)

CAKUPAN WILAYAH SURVEI

Sebagian kabupaten/kota

JENIS RANCANGAN SAMPEL

Single Stage/Phase

METODE PEMILIHAN SAMPEL STAGE TERAKHIR

Sampel Non Probabilitas

KERANGKA SAMPEL

KESELURUHAN FRAKSI SAMPEL (*OVERAL SAMPLING FRACTION*)

PERKIRAAN *SAMPLING ERROR*

UNIT SAMPEL

UNIT OBSERVASI

Pengumpulan Data

METODE PENGUMPULAN DATA

- Wawancara langsung
- Pengamatan (observasi)

MELAKUKAN UJI COBA (PILOT STUDY)

Tidak

PETUGAS PENGUMPULAN DATA

- Staf
- Mitra/Tenaga Kontrak

PERSYARATAN PENDIDIKAN TERENDAH PETUGAS PENGUMPULAN DATA
SMA/SMK

MELAKUKAN PELATIHAN PETUGAS

Tidak

JUMLAH SUPERVISOR/PENYELIA/PENGAWAS

1

JUMLAH ENUMERATOR/PENCACAH/PENGUMPUL DATA

10

Pengolahan Data, Penyajian, dan Analisis

METODE PENGOLAHAN

Penyuntingan (Editing)
Input data (Data entry)
Penyahihan (Validasi)

TINGKAT PENYAJIAN YANG DIHARAPKAN

- Provinsi

METODE ANALISIS

Metode Analisis deskriptif kualitatif dengan melakukan pengamatan langsung atau observasi, wawancara atau dokumentasi.

UNIT ANALISIS

Pengobat tradisional dan pemuka masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang pengobatan tradisional

PRODUK DATA YANG TERSEDIA UNTUK UMUM

Media Cetak

Media Elektronik

JUDUL PUBLIKASI

Rekomendasi Hasil Penelitian dan Pengembangan 2013

WAKTU PELAKSANAAN KEGIATAN

Perencanaan/ Persiapan	Sep 2013 s.d. N/A
Pengumpulan Data	N/A s.d. N/A
Pengolahan	N/A s.d. N/A
Penyajian	N/A s.d. N/A
Analisis	Nov 2013 s.d. N/A

Aksesibilitas

Direktorat Diseminasi Statistik
bshq@bps.go.id, www.bps.go.id

Persyaratan dan Penolakan

PERSYARATAN

Pengguna data harus menyebutkan nama kegiatan:

Penyusunan Database Tanaman Obat di Provinsi Sumatera Utara, 2013

PENOLAKAN

Pengguna data mengakui bahwa BPS tidak bertanggung jawab atas penggunaan data atau interpretasi atau kesimpulan berdasarkan penggunaan data apabila tidak diketahui atau tidak dikonsultasikan dengan BPS.